

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memberikan sejumlah petunjuk tentang langkah apa yang mesti dan baik dilakukan oleh seorang muslim dalam menghadapi kepahitan hidup tersebut. Langkah-langkah tersebut tercantum dalam Al-Qur'an dan sunah.¹ Menurut penelitian para ahli, dengan (zikir-meditasi) bisa mengatasi masalah tersebut, dzikir-meditasi bukanlah monopoli ajaran Rasulullah saw. Semua agama untuk mencapai puncak spiritualnya harus melalui zikir-meditasi. Hasil akhirnya juga sama baik secara fisik dan mental. Cara berzikir yang diajarkan Rasulullah saw antara lain tertuang dalam sabda ketika tengah mengajarkan cara berzikir kepada Sayyidina Ali:

“Wahai Ali pejamkan matamu dan rapatkan bibirmu, lipat lidahmu kelangit-langit mulutmu dan berdzikirlah dalam hatimu: Allah, Allah, Allah...”(HR. Thabrani-Baihaqi).²

Pengertian zikir secara lughat (bahasa) adalah mengingat, sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Secara etimologi, zikir berasal dari akar kata *dzakara* yang berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasihat. Oleh karena itu, zikir juga dapat diartikan mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).³

¹ Miftah Faridl, *Dzikir* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2020), p. 10.

² Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi & Petang* (Yogyakarta:Fillah Book, 2019), p. 63.

³ Ramadhan, *Dzikir Pagi & Petang*, p. 1.

Zikir merupakan ibadah yang mulia dan bentuk amal perbuatan yang bisa menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Baik dalam Al-qur'an di dalam hadis pun banyak anjuran kepada kita agar senantiasa berzikir kepada Allah Swt. Dalam kitab *Syu'abul al-Īmān* karya al-Baihaqi dan kitab *al-Hilyah* karya Abu Nu'aim, dari *Umm al-mu'minin* Aisyah r.a, Rasulullah Saw. Bersabda, *"tidaklah anak keturunan Adam yang melewati waktunya tanpa mengingat Allah, melainkan dia akan menyesali waktu tersebut pada Hari Kiamat"*.

Di dalam sunnah Rasulullah Saw, terdapat banyak hadis yang menunjukkan keutamaan zikir, kedudukan yang tinggi, dan manfaat yang besar yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang banyak berzikir kepada Allah Swr. Baik laki-laki maupun perempuan. At-tirmidzi, Ibnu Majah dan Al-Hakim meriwayatkan satu hadis yang menurutnya memiliki sanad yang sahih dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dari Abu Darda' r.a, bahwa Rasulullah saw. Bersabda, *"Maukah kamu, aku tunjukkan amal perbuatan yang lebih baik, lebih suci di sisi tuhanmu, lebih tinggi dalam derajatmu, lebih Baik bagi kamu daripada menginfakkan emas dan (sejenis) dirham, lebih baik daripada berjumpa musuhmu kemudian kamu bisa memenggal leher mereka dan mereka pun bisa memenggal lehermu?"* Para sahabat menjawab, *"Mau ya Rasulullah,"* Nabi bersabda, *"Zikir kepada Allah"*.⁴

Imam Nawawi dalam kitabnya (*al-Aẓkār*), mengungkapkan bahwa yang paling utama dari aktivitas seorang hamba adalah menyibukan diri dengan berzikir (ingat) kepada Allah, dengan zikir-zikir yang dituntunkan Rasulullah saw.⁵ Disamping itu, zikir mencakup puncak cita-cita benar dan akhir tujuan-tujuan yang tinggi. Di dalamnya terdapat kebaikan, manfaat, keberkahan, faidah-faidah terpuji dan hasil-hasil agung, yang tidak mungkin diliput oleh manusia, atau diungkapkan

⁴ Abdur Razzaq, *Berdzikir Cara Nabi: Merengkuh Keutamaan Zikir Tahmid, Tasbih, Tahlil dan Hauqala* (Jakarta: Hikmah, 2007), p. 9-10.

⁵ Imam Nawawi, *Tarjamah Al-Adzkar*, alih bahasa. M. Tarsi Hawi, (Bandung: Al-Maarif, 1984), P. 9.

oleh lisan. ⁶Zikir sah di lakukan dalam keadaan suci maupun hadas. Ia boleh dilakukan dalam semua keadaan, baik saat berdiri, duduk dan berbaring. ⁷

Kata zikir dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam al-Qur'an tidak kurang dari 280 kali ⁸ yang berakar kata *zakara* (mengingat, ingatkan, diingatkan, ingatan, peringatan, mengingat-ingat dan seterusnya)⁹. Oleh karena itu, zikir juga dapat diartikan mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).¹⁰ Karena mengingat sesuatu sering kali mengantar lidah menyebutnya. Demikian juga dengan lidah dapat mengantarkan hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut-sebut tersebut.¹¹

Keutamaan keutamaan zikir banyak dibahas dalam hadis. Di antaranya ialah dapat membuat hati gembira, senang, teduh dan tenang. Dan yang paling dahsyat ialah apabila kita berzikir mengingat Allah, maka Allah akan mengingat kita. Dengan itu pula hubungan kita dengan sang penciptapun semakin dekat dengan selalu berzikir.

Hadis lain yang membahas zikir ialah yang diriwayatkan oleh al-Bukhari di dalam bab doa, berikut hadisnya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa radhiallahu'anhu dia berkata; Rasulullah bersabda, "Permisalan orang yang mengingat Rabb-nya dengan orang yang tidak mengingat Rabb-nya seperti orang yang hidup dengan yang mati."

⁶ Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Badr, *Fiqh Do'a dan Zikir*, (Jakarta: Griya Ilmu, tt.), Juz 2, p. 12.

⁷ Khoirul Amru Harahap dan Reza Fahlevi Dalimunte, *Dasyatnya Do'a dan Zikir*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), p. 12.

⁸ Ahmad Lutfi Fathullah, *Mencerdaskan Otal: Menjaga Hati Mahasiswa Mahasiswi Melalui Wirid, Zikir dan Do'a*, (Jakarta: Al-Mughni Press, 2009), p. 10

⁹ Ramadhan, *Dzikir Pagi & Petang*, p. 1.

¹⁰ Harahap, , *Dasyatnya Do'a dan Zikir*. P. 3.

¹¹ Muhsin Al-Badr, *Fiqh Do'a dan Zikir*. P. 11.

Zikir merupakan makanan hati dan jiwa, berzikir dapat menghidupkan hati yang mati dan padam, maka dari itu apabila zikir hilang dan tidak dilakukan lagi oleh seseorang, dia bagaikan hidup yang kosong tanpa giat dan gairah. Dengan berzikir hidupnya dapat hakiki, seperti perkataan Ibnu Taimiyah "Zikir bagi hati bagaikan air bagi ikan. Bagaimanakah keadaan ikan jika dia keluar dari air?"

Dari uraian yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yang dikaji dengan hanya meneliti hadis-hadis yang terdapat dalam kitab kutubusittah dan buku-buku yang berkenaan "*Fadhail zikir menurut Perspektif Hadis*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis memilih untuk merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud *Fadhail zikir*?
2. Apa saja Hadis-Hadis tentang *Fadhail zikir*?
3. Bagaimana pandangan ulama terhadap Hadis-hadis tentang *Fadhail zikir*?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah diatas, adapun kegunaan atau manfaat yang lain dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa yang di maksud *fadhail zikir*.
- b. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang *fadhail zikir*.
- c. Untuk mengetahui pendapat para ulama tentang *fadhail zikir*.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Secara praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keutamaan-keutamaan zikir dalam Hadis agar menjadi acuan bagi kaum muslimin, serta menjadi petunjuk pengamalan sesuai syariat islam.

b. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan khasanah keilmuan di bidang Hadis. Dan juga dapat menambah wawasan kepustakaan bagi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, melakukan kajian pustaka ialah salah satu cara menghindari plagiarisme, maka dari itu penulis memerlukan beberapa referensi agar penelitiannya berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam pemecahan masalah, berikut beberapa contoh skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ashar, yang diberi judul “ Hadis-hadis Zikir”,¹² tahun 2010, program studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penelitian ini membahas tentang hadis-hadis yang membahas tentang zikir. Dalam penulisannya menjelaskan tentang kajian pada study kritis terhadap Hadis-Hadis zikir dalam kitab Al-Qaul as-Sadiq karya A.G.H. Abd. Rahman Ambo Dalle, perbedaannya penelitian ini berfokus pada Hadis-Hadis zikir saja.

¹² Ashar, “ Hadis-Hadis Zikir Studi Kritis Terhadap Hadis-Hadis zikir Dalam Kitab Al-Qaul as-Sadiq Karya A.G.H. Abd. Rahman Ambo Dalle” dalam *Skripsi*, Program Studi Tafsir Hadis, UIN Alauddin Makasar, Makasar. 2010.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Sihab Ajuhri, yang diberi judul “Takhrij Hadis Kitab *Faḍā'il A'māl* Karya Syeikh Maulānā Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī”, tahun 2021, program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Maulana Hasanuddin Banten, penelitian ini berfokus pada kritik *sanad* ḥadīṣ yang hanya pada bab keutamaan zikir saja. Dan penelitian ini juga hanya menelisik dan validitas ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab *Faḍā'il A'māl*.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Firdaus, yang diberi judul “Zikir dalam Perspektif Hadis”,¹³ penelitian ini membahas tentang hadis yang membahas zikir. Dalam penulisannya menjelaskan tentang implementasi zikir serta bagaimana hubungannya dengan syukur, berbeda dengan penelitian ini yang fokus masalahnya lebih kepada pengertian zikir, penulis sendiri lebih fokus membahas tentang keutamaan zikir.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Resti Widianengsih, yang diberi judul “Hadis tentang Zikir Perspektif Tasawuf”,¹⁴ penelitian ini membahas tentang hadis-hadis yang membahas tentang zikir, akan tetapi dalam kajiannya berfokus pada pemikiran tasawuf, dimana penulisnya sendiri menggunakan studi pustaka dengan metode syarah hadis dan analisis tasawuf.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan

¹³ Firdaus, “Zikir Dalam Perspektif Hadis, Studi Kajian Hadis Maudhu’i” Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol. 06, No. 02, (2014).

¹⁴ Widianengsih Resti, “Hadis tentang Zikir Perspektif Tasawuf” Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol. 02, No. 01 (Januari 2002).

penelitian deskriptif. Menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada sehingga diperoleh data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang di pecahkan dalam penelitian ini.¹⁶

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber dari kumpulan data yang paling utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer adalah data yang berasal dari sumber paling utama dan paling penting. Dan yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab enam hadis atau biasa disebut dengan *Kutub Al Sittah*, yang merupakan kitab enam hadis di antaranya ialah: *Ṣaḥīḥ al-Bukharī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Tirmiziy*, *Sunan Nassā'iy*, *Sunan Ibn Mājah*, yang memuat hadis-hadis mengenai keutamaan manfaat zikir. Selain menggunakan kitab utama yaitu *Kutub Al Sittah*, peneliti juga menggunakan sumber rujukan dari kitab-kitab hadis berbasis online seperti dari aplikasi ensiklopedia hadis yang memuat 9 kitab imam yang di dalamnya seperti; *Ṣaḥīḥ al-Bukharī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Tirmiziy*, *Sunan Nassā'iy*, *Sunan Ibn Mājah*,

¹⁵ Lexy J. Mpleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung,:PT,Remaja Rosdakarya, 2007), p. 6.

¹⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), p. 27.

Musnad Ahmad ibn Hanbal, Muwaṭṭa' Mālik, Sunan al-Dārimiy, juga aplikasi gethhadith, aplikasi cari hadis, ataupun dalam aplikasi maktabah syamila yang memudahkan peneliti dalam mencari hadis yang bersangkutan dengan lebih cepat dan praktis sehingga lebih mudah digunakan dan lebih hemat menggunakan waktu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data inti yaitu data primer. Data ini dapat membantu dan mendukung tema-tema utama yang sedang dibahas dan dapat membantu menjabarkan penjelasan pada data-data primer. Jadi, data sekunder merupakan sumber-sumber pendukung dan sumber pembantu sebagai pelengkap dari data primer.

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah kumpulan dari literatur-literatur kepustakaan yang ada relevansinya atau kaitannya dengan pokok bahasan penelitian ini. Maka dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kitab-kitab, buku-buku, atau kajian-kajian dari berbagai media apapun yang dapat membantu pengumpulan sumber informasi mengenai penelitian ini yaitu tentang keutamaan-keutamaan zikir menurut perspekif hadis yang juga mencakup sumber informasi dari para ulama mengenai pandangannya terhadap topik penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data.

Analisis data yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), p. 335.

4. Ragam Metode Hadis Tematik

Mengacu pada paparan Haifa', setidaknya terdapat tiga metode utama yang biasa dan bisa digunakan sebagai pijakan dalam proses pengkajian hadis. *Pertama*, kajian hadis dengan metode tematik berdasarkan kata kunci khusus. *Kedua*, kajian hadis dengan metode tematik terhadap sebuah hadis khusus yang cenderung analitis. *Ketiga* kajian hadis dengan metode tematik-konseptual. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode secara tematis berdasarkan kata kunci.

Secara terminologis, metode ini bisa disebutkan sebagai sebuah metode dalam kajian hadis secara tematis dengan berpijak pada kata kunci utama yang dimuat dalam hadis tersebut.

Langkah-langkah konkret dari metode ini dapat dijelaskan dengan beberapa poin berikut:

Pertama, menentukan kata kuncinya terlebih dahulu. Kata kunci yang dimaksudkan bisa secara *real* digunakan dalam hadis tersebut atau mengacu pada makna yang sama meskipun dengan ungkapan yang berbeda.

Kedua, memutuskan judul yang spesifik dari kata kunci tersebut, Pemilihan judul disesuaikan dengan kebutuhan dengan pertimbangan relevansinya, baik yang relevan dari aspek bahasa-pilihan kata, tema dan sebagainya.

Ketiga, menentukan literatur utama atau sumber primer yang akan dijadikan objek kajian, misalnya hadis-hadis yang terdapat dalam Kitab Induk yang Enam, *Ṣaḥīḥ al-Bukhari* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* saja atau lainnya.

Keempat, memilih literatur-literatur sekunder yang akan digunakan sebagai data dan media pendukung dalam proses pelacakan teks hadis yang sudah diputuskan sebagai objek kajian.

Kelima, melakukan proses atau aktivitas pelacakan (*takhrij*) terhadap hadis-hadis yang sudah diputuskan sebagai objek kajian. Proses pelacakan pada

point ini berbeda dengan proses pada langkah ketiga yang hanya menentukan literatur apa saja yang akan dijadikan sumber utama sekaligus objek kajian.

Keenam, melakukan analisis literal, misalnya, saat didapatkan ada kata-kata asing dalam redaksi hadis terkait, maka pengkaji hadis perlu merujuknya pada literatur kamus yang relevan atau literatur yang ditulis khusus untuk menjelaskan kata-kata asing dalam hadis. Literatur ini biasanya berjudul *Ġarīb al-Ḥadīṣ*.

Ketujuh, melakukan pelacakan terhadap pemahaman para ahli yang terdapat dalam ragam literatur syarah guna mendapatkan gambaran yang lebih detail dibandingkan hanya pada tataran pemaknaan secara literal.

Kedelapan, memberikan analisis korelatif, yakni ulasan yang sistematis terhadap ragam pemaknaan dan pemahaman hadis terkait.

Kesembilan, memberikan simpulan akhir.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan proposal penelitian ini, penulis membagi ke dalam lima bab masing-masing terdiri atas beberapa sub, untuk memperoleh gambaran yang jelas, penulis uraikan sistematika sebagai berikut:

BAB I mencakup Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan & Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II mencakup bahasan mengenai gambaran umum tentang pengertian dzikir, serta konsep mengenai pelaksanaan dzikir.

BAB III mencakup bahasan tentang hadis-hadis fadhail zikir. Adapun proses yang dilakukan penulis yaitu mengelompokkan hadis serta menentukan kualitas hadis berdasarkan pendapat para ulama ahli hadis.

¹⁸ Miski, *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik* (Malang: Maknawi, 2021), p. 125-127.

BAB IV bagaimana pandangan ulama mengenai keutamaan zikir tersebut/ adalah hasil penelitian mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan dzikir

BAB V terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan, didasarkan pada uraian dari bahasan bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.